

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang dengan ekonomi terbuka, memiliki ketergantungan yang besar pada perdagangan internasional, terutama pada sektor ekspor. Ekspor memiliki peranan kunci dalam meningkatkan pendapatan negara, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong pertumbuhan industri domestik. Namun, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dolar AS, sering kali menjadi faktor yang memengaruhi kinerja ekspor. Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga barang ekspor di pasar luar negeri, sehingga memengaruhi daya saing dan jumlah ekspor (Aditya,R,2024). Selama beberapa tahun terakhir, nilai tukar rupiah telah mengalami banyak perubahan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam seperti kebijakan moneter serta dari luar seperti pergeseran ekonomi global. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dan dampaknya pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh sebab itu, studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tingkat nilai tukar adalah salah satu harga yang sangat penting dalam ekonomi karena ditentukan oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar. Nilai tukar berfungsi sebagai alat untuk menilai keadaan ekonomi suatu negara. Jika mata uang stabil, itu menunjukkan bahwa negara

tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik dan seimbang. Selain nilai tukar, ada indikator makroekonomi lain yang memengaruhi ekspor, yaitu inflasi. Inflasi adalah kenaikan umum dalam harga barang dan jasa selama periode tertentu. Inflasi dapat digunakan untuk menilai keadaan ekonomi suatu negara, di mana inflasi dapat menyebabkan ekonomi melambat karena harga barang dan kebutuhan dasar terus meningkat Slamet, A., & Hidayah, A.

N. (2021). Ketika harga barang naik, daya beli masyarakat akan menurun. Peningkatan inflasi juga menyebabkan biaya produksi barang ekspor meningkat, sehingga para eksportir tidak dapat memproduksi secara optimal, yang mengakibatkan penurunan daya saing barang ekspor.

Semua negara memiliki kekayaan dan sumber daya alam yang berbeda-beda satu sama lain, sehingga terjadi pertukaran komoditi antara negara-negara. Perdagangan internasional melalui ekspor-impor adalah kegiatan yang dilakukan oleh badan usaha yang menjual/mengirim barang/jasa ke luar negeri, sering disebut sebagai penjual atau pengekspor. dalam transaksi jual beli dengan orang asing, negara asing, dan dalam perdagangan ini. Setelah mengalami defisit neraca perdagangan pada tahun 2016, kinerja ekspor Indonesia belum pulih sepenuhnya dalam beberapa tahun ke depan. Perdagangan antar negara adalah salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Aktivitas yang merupakan elemen penting dari perdagangan antar negara memaunkan peranan strategi dalam meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, mendorong perkembangan sektor industri, dan memperkuat posisi ekonomi di tingkat global. Khususnya

untuk Indonesia ekspor memiliki pengaruh yang sangat besar. Namun, pemulihan dari krisis di Amerika Serikat dan Uni Eropa saat ini lamban, dan harga komoditas terus turun di pasar global, (Siti Hodijah et al, 2021).

Tantangan dan kesempatan dalam ekonomi dunia memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi melibatkan berbagai inisiatif seperti menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendistribusikan pendapatan secara lebih adil, dan meningkatkan pendapatan per orang. Di Indonesia, kemajuan sektor bisnis dipengaruhi oleh faktor internal seperti investasi, sumber daya manusia, dan kebijakan pemerintah, serta faktor eksternal termasuk keadaan ekonomi global, perdagangan internasional, dan infrastruktur yang mendukung. Kemajuan ekonomi Indonesia sangat terkait dengan perdagangan internasional dan stabilitas nilai tukar. Kebijakan yang menguntungkan peningkatan ekspor, sambil menurunkan hambatan impor, bisa memperkuat daya saing barang lokal di pasar dunia. Selain itu, memiliki nilai tukar yang stabil dan bersaing penting untuk memicu ekspor dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana kedua hal ini mempengaruhi perekonomian suatu negara Lubis, N. H., & Syarvina, W. (2023).

Ketika nilai tukar rupiah menurun, produk-produk Indonesia menjadi lebih terjangkau di pasar global, yang dapat meningkatkan daya saing ekspor. Namun, situasi ini juga membawa tantangan tambahan, karena banyak industri lokal masih bergantung pada bahan baku dan barang modal yang diimpor. Di

sisi lain, jika rupiah menguat, harga produk ekspor akan menjadi lebih tinggi, yang mungkin menurunkan permintaan dari negara lain. Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar adalah faktor penting yang mempengaruhi kinerja. Selain itu, dalam pengamatan empiris, faktor kurs memengaruhi perilaku ekspor Indonesia. Berdasarkan penjelasan ini, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh kurs terhadap ekspor dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Rahman, T., et al (2025).

Perubahan dalam kinerja ekspor yang disebabkan oleh fluktuasi nilai pada akhirnya memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika ekspor meningkat, hal ini akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan pendapatan nasional, serta membuka lebih banyak peluang kerja. Di sisi lain, penurunan dalam ekspor bisa memperlambat laju ekonomi. Namun, saat ini pemulihan krisis Uni Eropa dan Amerika Serikat menunjukkan tren perbaikan yang lambat ditambah masih adanya tren penurunan harga komoditas di pasar internasional. Terbatasnya persediaan di suatu Negara kegiatan impor juga dapat menumbuhkan hubungan harmonis antar bangsa. Melalui perdagangan internasional ini, banyak pihak dilibatkan dan sama-sama mendapat keuntungan atas pemenuhan kebutuhan. Ekspor dan impor juga merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang besar Riyanti, N. A. N., et al, (2024).

Nilai tukar menunjukkan perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dan mata uang lain. Apresiasi berarti nilai tukar menurun, sementara depresiasi menunjukkan nilai tukar yang meningkat. Dalam perdagangan internasional, nilai tukar sangat penting karena selalu melibatkan pertukaran

mata uang asing. Situasi ini dapat membawa risiko fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil. Dalam sistem nilai tukar yang bebas, nilai mata uang sebuah negara biasanya berubah-ubah mengikuti kondisi ekonomi yang ada (Novianingrum et al,2024)

Sejalan dengan target pertumbuhan ekonomi pada pemerintah saat ini yang diharapkan dapat mencapai Ekonomi yang tumbuh adalah salah satu tanda penting dari kesehatan ekonomi. Ketika produksi barang dan jasa meningkat, masyarakat dapat merasakan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan. Namun, untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dirasakan oleh semua orang, dibutuhkan rencana yang baik, investasi dalam sumber daya manusia, dan kebijakan yang bersifat mendukung inovasi dan pengentasan kemiskinan., maka kajian tentang ekspor menarik untuk diteliti, Dimana ekspor merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Hodijah, S., et al 2021). Di samping itu, dalam pengamatan empiris, perilaku ekspor Indonesia dipengaruhi oleh faktor kurs. Dari uraian tersebut, maka penelitian ini perlu di lakukan, untuk menganalisis pengaruh kurs terhadap ekspor dan dampaknya bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perkembangan ekonomi adalah salah satu sasaran penting yang ingin diraih oleh setiap negara. Umumnya, pemerintah menggunakan berbagai strategi ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ini, yang menjadi tanda kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Perdagangan internasional dan pasar bebas memiliki kontribusi besar dalam mempercepat pertumbuhan

ekonomi, sehingga keduanya menjadi elemen yang tidak terpisahkan. Ekonomi yang terbuka memungkinkan suatu negara untuk menjual barang yang memanfaatkan sumber daya yang melimpah di dalam negeri serta membeli barang yang memerlukan sumber daya yang sulit didapat atau mahal jika diproduksi setempat. Dari sudut pandang pertumbuhan ekonomi modern, ekonomi yang terbuka dianggap sebagai salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Muslimah, SA, et al, 2025).

Hubungan utama antara nilai tukar dan perdagangan internasional adalah cara di mana fluktuasi nilai tukar mempengaruhi nilai impor dan ekspor. Seperti perbedaan dalam nilai tukar dan perdagangan internasional juga dapat menyebabkan suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perdagangan antara dua mitra dagang. Sebuah analisis tentang hubungan antara nilai tukar dan perdagangan internasional dapat dilakukan pada tingkat nasional atau pemerintah, atau dapat dilihat dari perspektif individu. Di tingkat nasional, sebuah negara dengan mata uang lemah berada pada posisi yang kurang menguntungkan ketika perdagangan dengan negara dengan mata uang yang lebih kuat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa negara dengan mata uang lemah tidak akan dapat melampirkan nilai yang sama dan kepuasan terhadap barang-barang yang ia mampu membeli berdasarkan nilai tukar. Setiap negara juga tidak akan dapat memenuhi permintaan atas barang dan jasa di dalam negeri karena keterbatasan sumber daya alam. Hal ini membuat suatu negara memproduksi suatu komoditas tertentu yang dapat diproduksi secara

ekonomis dan mengekspor komoditas tersebut untuk mendapatkan pengasilan. Keadaan ini lah yang mendorong terjadinya kegiatan perdagangan luar negeri baik berupa barang atau jasa. Ekspor merupakan pengiriman dan penjualan barang-barang maupun jasa yang diproduksi didalam negeri ke luar negeri (Puspanduri, T., et al2022).

Dalam sistem nilai tukar, perubahan nilai mata uang baik itu depresiasi atau apresiasi akan berdampak pada ekspor dan impor. Saat kurs melemah, yang berarti nilai mata uang domestik turun dibandingkan dengan mata uang asing, jumlah ekspor akan meningkat. Dengan kata lain, ketika nilai kurs dollar menjadi lebih kuat, maka jumlah ekspor juga akan bertambah. Nilai tukar merupakan elemen penting dalam perdagangan internasional. Menurut (Setyorani, 2018). Ketidak seimbangan global disebabkan oleh ketidak setaraan dalam sistem nilai tukar. Setelah negara-negara maju umumnya mulai menggunakan sistem nilai tukar yang sepenuhnya mengambang. Di sisi lain, banyak negara pasar berkembang masih menerapkan sistem mengambang yang terkendali. Dengan pendekatan ini, sejumlah negara berkembang mengandalkan ekspor sebagai pendorong pertumbuhan. Oleh karena itu, jika terjadi fluktuasi pada nilai tukar, hal tersebut akan berdampak pada nilai ekspor. Dan berikut ini adalah data perkembangan nilai tukar yang bersumber dari bank Indonesia dalam periode januari 2014 sampai Desember 2024 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS tahun 2014-2024

Sumber : Statistik Keuangan dan Ekonomi Indonesia, Bank Indonesia, (2026)

Gambar diatas menunjukkan bahwa Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS (USD) selama tahun 2014 hingga 2024 menunjukkan banyak perubahan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 2014 hingga 2024 menunjukan tren yang fluktuatif. Berikut Adalah beberapa poin penting berdasarkan data yang tersedia

Nilai tukar adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang ditunjukkan dalam mata uang negara lain . Nilai tukar memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi antar negara karena digunakan dalam berbagai transaksi seperti perdagangan , investasi , dan pembayaran antar negara. Misalnya, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menunjukkan jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu dolar AS.

Nilai tukar yang stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena memberi rasa aman kepada pengusaha dan investor dalam melakukan bisnis di luar negeri. Nilai tukar yang berubah terlalu banyak bisa mengubah harga barang yang diimpor dan diekspor, biaya pembuatan barang, serta tingkat inflasi. Ketika rupiah mengalami penurunan nilai terhadap mata uang asing, harga barang yang dibawa dari luar negeri cenderung naik, sementara produk yang dijual ke luar negeri oleh Indonesia menjadi lebih menarik bagi pembeli di pasar dunia. Oleh karena itu, mempertahankan nilai tukar yang stabil adalah salah satu hal penting dalam memperkuat kestabilan perekonomian dan perdagangan Ismanto, B., Kristini, M. A., & Rina, L. (2019).

Secara umum, ekonomi Indonesia antara 2014 dan 2024 menunjukkan kekuatan dan kemampuan untuk bangkit dari gangguan luar seperti pandemi COVID-19. Namun, berbagai faktor seperti perubahan di tingkat global, kebijakan dari pemerintah, dan perkembangan di dalam negeri juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut. Tingkat nilai tukar memperlihatkan nilai satu mata uang dibandingkan dengan mata uang lain. Di bagian ini, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS (Rp/USD) menunjukkan jumlah Rupiah yang diperlukan. Secara umum, Rupiah biasanya mengalami penurunan nilai dibandingkan dengan Dolar AS, tetapi ada kalanya Rupiah menguat. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari ekonomi dan politik dalam negeri maupun internasional. Nilai tukar ditentukan dalam pasar valas, tempat di mana perdagangan mata uang yang berbeda dilakukan. Salah satu variabel ekonomi makro yang penting adalah nilai tukar mata uang,

karena perubahan nilai ini memengaruhi stabilitas serta aktivitas ekonomi. Ketidakstabilan nilai tukar bisa berpengaruh pada aliran modal dan perdagangan, karena transaksi ekonomi internasional melibatkan lebih dari satu mata uang, yaitu mata uang lokal dan mata uang asing. (Prasetyo, et.al,2021).

Suatu negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional jika negara tersebut fokus pada produk yang memiliki efisiensi lebih tinggi dibanding negara lain. Selain itu, negara tersebut harus berdagang dengan negara lain yang memiliki keahlian dalam produk yang tidak dapat diproduksi secara efisien di negaranya. Ia berpendapat bahwa suatu negara dikatakan memiliki keunggulan absolut atas negara lain jika negara itu menghasilkan barang atau jasa yang tidak bisa diproduksi oleh negara lain. Menyebutkan bahwa dalam ekonomi, perdagangan adalah proses di mana barang dan jasa ditukar secara sukarela oleh masing-masing pihak. Proses ini mengacu pada distribusi barang dari produsen ke konsumen, yang terjadi karena kebutuhan dari kedua belah pihak. Pada awalnya, perdagangan hanya terjadi antara individu, tetapi seiring dengan berjalannya waktu, perdagangan telah berkembang luas hingga melibatkan wilayah yang lebih besar dan bahkan antar negara. Perdagangan internasional atau perdagangan antara negara timbul karena terdapat komoditas yang sama sekali tidak dapat diproduksi suatu negara akibat keterbatasan sumber daya alam atau iklim dan dianggap sebagai suatu akibat dari adanya interaksi antara permintaan dan penawaran yang bersaing Slamet, A., & Hidayah, A. N. (2021).

Faktor makro ekonomi lain yang dapat mempengaruhi nilai tukar ialah impor. Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang-barang dari luar negeri ke dalam negeri. impor yang besar akan menyebabkan permintaan akan mata uang negara lain meningkat sehingga mata uang domestik melemah. Impor yang tinggi juga akan menurunkan produksi didalam negeri akibatnya pengangguran meningkat dan pendapatan menurun sehingga daya beli masyarakat juga akan menurun. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor lain yang dapat berdampak pada nilai tukar dan daya beli penduduk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Ketika ekonomi suatu negara lemah, jumlah produksi di dalam negeri akan menurun, yang mengakibatkan penurunan permintaan untuk barang-barang dari dalam negeri di luar negara tersebut. Hal ini menyebabkan turunnya permintaan terhadap mata uang dalam negeri, sehingga nilai tukar akan berkurang. Di sisi lain, jika keadaan ekonomi berkembang, tetapi permintaan untuk produk-produk luar negeri meningkat lebih cepat daripada permintaan untuk barang-barang dalam negeri, maka permintaan terhadap mata uang domestik akan menurun dan ini juga akan membuat nilai tukar melemah. Hampir semua negara saat ini tidak dapat mengabaikan hubungan ekonomi mereka dengan negara lain. Ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat yang beragam yang tidak bisa dipenuhi oleh produksi domestik. Kemampuan produksi sejumlah komoditas lokal terbatas dalam hal meningkatkan jumlah dan tipe barang atau jasa yang dihasilkan. Situasi seperti ini yang mendorong terjadinya aktivitas

perdagangan internasional, baik itu dalam bentuk barang maupun jasa antara negara-negara. Seiring dengan pertumbuhan ekspor yang semakin pesat, hubungan perdagangan antara Indonesia dan negara-negara lain, baik secara langsung maupun tidak, memengaruhi perubahan indikator makro ekonomi suatu negara. Terlebih lagi, dengan penerapan sistem nilai tukar yang mengambang bebas sejak Agustus 1997, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing ditentukan oleh kekuatan pasar (SYIFA, A. N., et al 2024).

Pengaruh dari krisis yang dialami oleh negara-negara maju berpengaruh pada penurunan ekonomi secara global. Masalah ini mengakibatkan pemulihan krisis di negara maju menjadi lambat. Selain itu, hal ini juga berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Seiring dengan menurunnya ekonomi global, negara-negara maju menerapkan kebijakan moneter yang lebih fleksibel. Hal ini meningkatkan likuiditas dalam pasar keuangan global dan menyebabkan banyak investasi yang masuk ke negara-negara berkembang. Namun, ketidakpastian dalam perekonomian internasional bertentangan dengan situasi ekonomi Indonesia, yang semakin berkembang dan menghadapi banyak tantangan akibat gejolak ekonomi global (Astuti, I. P., et al 2018).

Perkembangan ekspor Indonesia sangat menarik. Secara umum, terdapat tren positif dalam ekspor Indonesia. Perbedaan ketersediaan sumber daya yang dimiliki setiap negara menjadi salah satu pendorong terjadinya aktivitas ekspor dalam perdagangan internasional. Taufiq, M., & Natashah, NA (2019). mengatakan, setiap negara akan melakukan ekspor terhadap barang unggulan

komparatifnya. Barang keunggulan komparatif dalam jumlah yang besar dimiliki oleh suatu negara akan mendatangkan keuntungan yang besar juga bagi negara melalui kegiatan ekspor menjadi penting bagi suatu negara karena memiliki peran besar dalam kegiatan perdagangan internasional. Dalam hal pemenuhan kebutuhan nasional dan permintaan ekspor, tidak lepas dari berbagai jenis komoditas yang memiliki nilai produksi tinggi dan pasar internasional luas.

Berikut ini merupakan data ekspor yang diambil dari sumber badan pusat statistik (BPS) dari kurun waktu Januari 2014 sampai Desember 2024 seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1.2 Ekspor Indonesia Tahun 2014-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (2026)

Grafik ini menunjukkan tren naik dan turun ekspor Indonesia dari tahun 2014 hingga 2024. Ekspor dari Indonesia antara tahun 2014 dan 2024 menunjukkan pola yang tidak stabil, dengan beberapa tahun mencatatkan

pertumbuhan yang baik, sementara di tahun lainnya mengalami penurunan. Secara keseluruhan, ekspor dari Indonesia adalah salah satu fondasi penting dalam ekonomi negara, memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan luar negeri, kesempatan kerja, dan perkembangan ekonomi. Berikut ini adalah penjelasan tentang ekspor Indonesia.

Ekspor Indonesia adalah proses penjualan barang dan jasa dari Indonesia ke luar negeri yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas pasar untuk produk dalam negeri, serta meningkatkan pendapatan devisa negara. Komoditas utama yang diekspor oleh Indonesia antara lain barang buatan, minyak kelapa sawit, batu bara, karet, tekstil, serta berbagai hasil dari sektor pertanian dan perikanan. Dalam beberapa tahun terakhir, hasil ekspor Indonesia semakin baik, karena adanya peningkatan permintaan di pasar luar negeri dan kebijakan pemerintah yang mendorong perkembangan industri sehingga bisa menghasilkan barang yang lebih bernilai. Dengan melakukan ekspor, Indonesia tidak hanya mendapatkan penghasilan dari perdagangan dengan negara lain, tetapi juga menghasilkan lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan kemampuan produk dalam negeri untuk bersaing, serta memperkuat posisi Indonesia dalam perekonomian dunia.

Indonesia merupakan sebuah negara yang menerapkan sistem ekonomi terbuka, yang artinya melakukan perdagangan dengan negara lain lewat ekspor dan impor. Jika nilai ekspor lebih tinggi dibandingkan dengan impor, negara ini akan mendapatkan pendapatan dalam bentuk devisa. Dalam hal ini,

perdagangan dicatat sebagai surplus, dan perbedaan antara ekspor dan impor dikenal sebagai ekspor neto. Pergerakan ekspor dan impor sangat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Fluktuasi nilai tukar ditentukan oleh permintaan dan penawaran dolar. Selain itu, jumlah dolar yang tersedia sebagai cadangan devisa sangat bergantung pada ekspor neto Indonesia. Semakin tinggi ekspor neto, maka cadangan devisa juga akan semakin meningkat. Selama pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh nilai pendapatan nasional, semakin tinggi pendapatan nasional suatu negara, maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin meningkat. Salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional adalah melalui pendekatan pengeluaran. Di antara sektor pengeluaran, terdapat sektor luar negeri, yaitu selisih antara ekspor dan impor yang disebut sebagai ekspor neto. Perdagangan internasional muncul karena setiap negara sebenarnya tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya sendiri. Ini adalah aktivitas pertukaran barang dan jasa antara dua negara atau lebih. Untuk memastikan transaksi perdagangan internasional dapat berjalan dengan lancar dan efisien, uang menjadi alat yang digunakan untuk pembayaran. Perbedaan nilai mata uang yang dipakai oleh negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional menyebabkan adanya variasi dalam nilai tukar, yang sering disebut kurs.

Kondisi ekonomi suatu negara dapat dicermati melalui pendapatan per kapita yang diterimanya. Pendapatan perkapita berfungsi untuk menilai kemampuan beli. Penduduk di negara tersebut merupakan daya beli sebagai kemampuan untuk membayar pembelian atas barang dan jasa yang diinginkan

atau diperlukan. Penilaian kemampuan untuk membayar barang dan jasa ini bisa mengalami peningkatan atau penurunan dan dapat diukur melalui pendapatan yang dinyatakan bahwa informasi tentang pendapatan per kapita warga negara mencerminkan berapa banyak uang yang dapat digunakan untuk berbelanja. Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan kemampuan beli, Masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor makroekonomi yang dapat berdampak pada nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS serta kemampuan beli, masyarakat di Indonesia antara lain adalah ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi, (Puspandari, T.el.al 2022). Ekspor adalah proses mengirim dan menjual barang atau layanan yang dibuat di dalam negara ke negara lain. Ketika jumlah ekspor meningkat, permintaan terhadap mata uang lokal juga akan meningkat, sehingga nilai tukar Rupiah menjadi lebih kuat. Tingginya jumlah ekspor juga berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja di suatu negara, yang mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan per kapita, sehingga daya beli masyarakat semakin meningkat. Faktor makroekonomi lainnya yang bisa mempengaruhi nilai tukar adalah impor. Impor adalah proses membeli dan membawa barang dari negara lain ke dalam negeri. Ketika impor menjadi besar, permintaan terhadap mata uang dari negara lain akan naik, yang menyebabkan mata uang lokal menjadi lebih lemah. Impor yang tinggi juga dapat mengurangi produksi di dalam negeri, yang mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran dan penurunan pendapatan, sehingga mengurangi daya beli, masyarakat.

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu rangkaian peningkatan output dari waktu ke waktu, yang menjadi salah satu indikator penting untuk menilai seberapa baik kinerja sebuah negara. Pertumbuhan Ekonomi berarti adanya perkembangan dalam aktivitas ekonomi suatu negara atau daerah, yang menyebabkan peningkatan jumlah barang yang diproduksi dalam masyarakat. Dengan tingginya pertumbuhan ekonomi, barang yang tersedia juga meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Ngatikoh, S., & Isti'nah, IA (2020). Pertumbuhan Ekonomi adalah sebuah proses yang terjadi ketika indikator kapasitas produksi dalam ekonomi meningkat seiring berjalannya waktu, sehingga dapat mencapai tingkat pendapatan nasional yang lebih tinggi. Dengan demikian, Pertumbuhan Ekonomi dapat dianggap sebagai proses peningkatan kapasitas produksi dalam perekonomian.

Berikut ini merupakan data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang diambil dari sumber badan statistik dari kurun waktu Januari 2014 sampai Desember 2024 seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi (Indonesia) Tahun 2014-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (2026)

Grafik ini menjelaskan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2014-2024 menunjukkan fluktuasi yang relatif stabil, dengan beberapa catatan penting:

Pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah peningkatan kemampuan negara dalam memproduksi barang dan jasa selama waktu tertentu, yang biasanya diukur berdasarkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi yang baik menunjukkan adanya peningkatan dalam produksi, pengeluaran masyarakat, investasi, dan perdagangan. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia tetap kuat meskipun menghadapi berbagai kesulitan dari luar negeri, seperti wabah COVID-19, kondisi ekonomi global yang tidak baik, dan melemahnya harga komoditas. Pertumbuhan ekonomi Indonesia didukung oleh konsumsi rumah tangga yang kuat, pembangunan infrastruktur, investasi,

serta kinerja ekspor yang terus meningkat, sehingga menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 2014 hingga 2024 menunjukkan pola yang cukup konsisten, meskipun ada faktor cuaca. Secara keseluruhan, perekonomian Indonesia mampu berkembang setiap tahun, meskipun di beberapa tahun mengalami peningkatan atau penurunan di angka tersebut. Data tahun 2024 mungkin masih bersifat proyeksi. Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan persentase perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dari tahun sebelumnya. Beberapa tahun menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil, sementara tahun 2020 mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19.

Pertumbuhan ekonomi rata-rata Indonesia adalah Negara ini kini mulai diperhitungkan, terutama di kawasan Asia, dan ini menimbulkan harapan bahwa Indonesia akan memasuki tahap "tinggal landas" seperti yang diusulkan dalam teori pembangunan oleh Rostow, yang berakhir dengan perubahan pemerintahan. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor lain yang dapat berdampak pada nilai tukar dan daya beli penduduk Indonesia. Menurut Christianingtyas & Kurniawan (2024), pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Ketika ekonomi suatu negara lemah, jumlah produksi di dalam negeri akan menurun, yang mengakibatkan penurunan permintaan untuk barang-barang dari dalam negeri di luar negara tersebut. Hal ini menyebabkan turunnya permintaan terhadap mata uang dalam negeri,

sehingga nilai tukar akan berkurang. Di sisi lain, jika keadaan ekonomi berkembang, tetapi permintaan untuk produk-produk luar negeri meningkat lebih cepat daripada permintaan untuk barang-barang dalam negeri, maka permintaan terhadap mata uang domestik akan menurun dan ini juga akan membuat nilai tukar melemah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang bagaimana nilai tukar dan ekspor mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dirumuskan untuk membahas beberapa aspek utama hubungan antara ketiga variabel ini .

Berikut ini adalah rumusan masalah, tujuan penelitian secara umum namun menyeluruh :

1. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Menganalisis pengaruh nilai tukar dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dibuatnya makalah ini dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Membuat Kebijakan
 - Menyediakan bukti yang kuat untuk mengatur kebijakan nilai tukar yang konsisten dan mendukung pertumbuhan ekspor.
 - Mendukung penyusunan kebijakan fiskal dan moneter yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor perdagangan internasional.
2. Bagi Pelaku Usaha Dan Eksportir
 - Memberikan pemahaman tentang bagaimana pertukaran nilai mempengaruhi kinerja ekspor, sehingga pelaku usaha mampu mengelola risiko nilai dengan lebih efektif.
 - Menyediakan informasi mengenai strategi untuk mengambil keputusan bisnis, terutama dalam menetapkan harga jual produk ekspor serta rencana untuk pasar internasional.
3. Bagi Akademisi Dan Penelitian
 - Meningkatkan sumber dalam kajian ekonomi global , terutama yang berkaitan dengan hubungan antara nilai tukar, ekspor, dan perkembangan ekonomi.

- Berfungsi sebagai dasar untuk kajian lebih mendalam yang lebih terfokus, contohnya pengaruh nilai tukar riil pada ekspor sektor tertentu atau dampak jangka panjang terhadap PDB.
4. Bagi Masyarakat Umum
- Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya stabilitas nilai tukar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara .
 - Meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara keadaan ekonomi secara keseluruhan dan kesejahteraan masyarakat.

1.5 Sistematika BAB

Sistematika BAB dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdiri dari tiga bab, dan dari setiap bab terdiri atas beberapa bab sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan yang membahas tentang Gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah tujuan penelitian. Manfaat penelitian, dan sistematika bab yang diteliti.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan Pustaka yang terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan tentang uraian-uraian tentang teori atau konsep dari masing-masing variabel dari berbagai referensi yang berbeda. Lalu penelitian ini diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu dan menyajikan kerangka konseptual yang berisi konsep dari peneliti yang berisi tentang variabel dan

permasalahan yang akan diselesaikan. Serta menyajikan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian dari kerangka teori.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab metodologi penelitian yaitu merupakan bab yang berisikan metodologi penelitian, Dimana bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini isi dan isisnya objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, definisi operasional variabel dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab hasil dan pembahasan yaitu merupakan bab yang berisikan tentang hasil pembahasan, Dimana bab ini menjelaskan mengenai hasil pembahasan dari penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yang diteliti. adapun isinya yaitu: Gambaran umum variable, hasil, dan pembahasan.

Bab V Penutup

Bab penutup yaitu merupakan bab yang berisi penutup, Dimana bab ini yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.